

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka pengendalian penyakit kronis, terutama hipertensi dan DM, Pemerintah melalui BPJS kesehatan sejak tahun 2014 mengeluarkan program untuk mengurangi komplikasi akibat penyakit kronis serta mengurangi beban biaya JKN yaitu program pengelolaan penyakit kronis “Prolanis”. Prolanis merupakan pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegratif yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS kesehatan yang menderita penyakit kronis (BPJS Kesehatan, 2014a)

Prolanis dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu konsultasi medis/edukasi, *Home Visit*, *Reminder*, aktifitas klub dan pemantauan status kesehatan. Adapun langkah pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan identifikasi data peserta sasaran berdasarkan hasil skrining riwayat kesehatan atau hasil diagnosa DM dan HT (pada Faskes Tingkat Pertama maupun RS). Lalu dilanjutkan dengan menentukan target sasaran, melakukan pemetaan Faskes Dokter Keluarga/ Puskesmas berdasarkan distribusi target sasaran peserta dan menyelenggarakan sosialisasi Prolanis kepada Faskes Pengelola. (BPJS Kesehatan, 2014a)

Prolanis ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan pelayanan berupa aktifitas konsultasi medis/edukasi, *home visit*, *reminder*, aktifitas klub dan pemantauan status kesehatan. Tujuan Prolanis adalah mendorong penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar memiliki hasil baik pada pemeriksaan spesifik. Penyakit yang termasuk dalam Prolanis yaitu hipertensi dan diabetes melitus tipe 2 yang dilaksanakan oleh FKTP termasuk klinik, dokter keluarga dan puskesmas (BPJS Kesehatan, 2014a)

Hipertensi dan Diabetes Melitus merupakan penyakit tidak menular (PTM) yang mendapat perhatian dari semua kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan karena angka kesakitan dan kematian yang tinggi. Menurut (Bustan, 2007) PTM dikenal juga dengan penyakit kronis merupakan jenis penyakit degeneratif yang

berkembang atau bertahan dalam jangka waktu yang sangat lama, yakni lebih dari enam bulan. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penyakit hioertensi dan diabetes melitus mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, berdasarkan pemeriksaan gula darah, prevalensi diabetes melitus naik dari 6,9 persen menjadi 8,5 persen; dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8 persen menjadi 34,1 persen (Kemenkes RI, 2019). Penyakit tidak menular juga telah menjadi penyebab utama kematian secara global pada saat ini. Data *Global Burden of Disease 2019* menunjukkan bahwa angka kematian akibat PTM di dunia sebesar 543,25 per 100.000 penduduk. Kematian terbesar akibat stroke sebesar 11,59% dari total angka kematian, hipertensi 2,05% dan diabetes melitus sebesar 2,74% (IHME, 2019).

Dalam mencapai tujuan dari Prolanis, sangat diperlukan kepatuhan dari tiap peserta yang tergabung dalam peserta Prolanis. Kepatuhan peserta Prolanis sangat diperlukan agar seluruh penderita penyakit kronis terutama hipertensi dan Diabetes Melitus dapat diatasi, mengingat kedua penyakit tersebut tidak dapat disembuhkan tetapi hanya dapat dikendalikan. Menurut WHO, kepatuhan didefinisikan sebagai “sejauh mana pasien mengikuti instruksi medis”. Menurut (Noorfatmah, 2012) mendefinisikan kepatuhan adalah sebagai perilaku untuk menaati saran-saran dokter atau prosedur dari dokter tentang penggunaan obat, yang sebelumnya didahului oleh proses konsultasi antara pasien (dan keluarga pasien sebagai orang kunci dalam kehidupan pasien) dengan dokter sebagai penyedia jasa medis.

Kepatuhan dalam mengikuti pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut (Notoadmodjo, 2012) faktor tersebut antara lain motivasi, pengetahuan, Sikap dan nilai, kepercayaan dan faktor ekonomi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2018) pada tahun 2018 di Magelang menunjukkan bahwa faktor yang memiliki hubungan signifikan terhadap kepatuhan Prolanis yaitu pengetahuan, sosial ekonomi, sarana dan prasarana dan persepsi manajemen *evaluating*. Kemudian penelitian (Sari, 2020) yang dilakukan pada warga dusun Robyong Desa Wonomulyo, Malangyang merupakan penderita hipertensi pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan dan dukungan keluarga.

Sedangkan (Ceria, 2020) dalam penelitiannya yang dilakukan pada peserta Prolanis di Puskesmas Larangan Utara menunjukkan bahwa jarak, dukungan keluarga dan peran petugas pelayanan kesehatan sangat berhubungan dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam mengikuti kegiatan Prolanis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qorry, 2015) di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang kepada penderita hipertensi yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan, jarak rumah terhadap pelayanan kesehatan, tingkat pengetahuan tentang tatalaksana hipertensi, motivasi untuk berobat, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi.

Kepatuhan peserta Prolanis menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan program dalam rangka mengendalikan hipertensi dan DM. Berdasarkan Peraturan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) tentang Kesehatan No.2 Tahun 2014, salah satu indikator komitmen layanan Prolanis adalah rasio peserta Prolanis yang secara rutin mengunjungi FKTP mencapai target. (BPJS Kesehatan, 2014b). Kepatuhan ini perlu dipertahankan bagi seluruh peserta Prolanis agar tujuan program dapat tercapai. Selain dari itu kepatuhan pengobatan pasien hipertensi dan diabetes melitus merupakan hal penting karena hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian.

Berdasarkan data Deputi Bidang Pengelola Kinerja Kantor Cabang (PKKC), BPJS Kesehatan Kedeputian Wilayah Papua dan Papua Barat diketahui bahwa dari total penderita hanya 451 (2,6%) penderita hipertensi dan 279 (5,8%) penderita diabetes mellitus yang berkunjung ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan, baik Puskesmas, Klinik Pratama ataupun Dokter Praktik Perorangan (DPP) (Dinkes Provinsi Papua Barat, 2020)

Klinik Pratama Markas Pusat Kesehatan Angkatan Darat (Mapuskesad) Merupakan salah satu klinik FKTP yang melaksanakan kegiatan Prolanis sejak Agustus 2017. Klinik Pratama Mapuskesad didirikan untuk memenuhi salah satu kebutuhan dibidang kesehatan yang sangat berperan penting dalam melaksanakan pelayanan kesehatan di Mapuskesad dan sekitarnya. Klinik Pratama Mapuskesad

mencakup beberapa lembaga diantaranya adalah Puskesmas, Labiomed, Gupus I dan Lapalkes. Tidak hanya melayani Prajurit, ASN dan keluarganya, Klinik Pratama Mapuskesad juga memberikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat disekitar Mapuskesad yang sebagian besar adalah warga asrama/mess Puskesmas.

Jumlah peserta Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad mengalami perubahan tiap tahunnya, hal ini dikarenakan kebanyakan anggota BPJS Klinik Pratama Mapuskesad adalah anggota TNI dan biasanya mereka melaksanakan pendidikan atau pindah dinas. Adapun jumlah peserta Prolanis di tahun 2017 sebanyak 33 orang, tahun 2018 sebanyak 38 orang, tahun 2019 sebanyak 38 orang, tahun 2020 sebanyak 42 orang dan pada tahun 2021 (sampai dengan bulan Juli) sebanyak 36 orang. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juli 2021 berdasarkan data kunjungan peserta Prolanis menunjukkan bahwa jumlah rata-rata kunjungan (kepatuhan) peserta Prolanis di Klinik tersebut mengalami fluktuasi. Hal ini diperoleh dari data tahun 2018 dari 38 peserta Prolanis yang hadir dalam kegiatan Prolanis sebanyak 33 orang (86,8%), pada tahun 2019 dari 38 peserta yang hadir hanya 22 orang (57,8%), tahun 2020 dari 42 peserta yang hadir dalam kegiatan Prolanis hanya 17 orang (40,4%) dan di tahun 2021 sampai dengan bulan Juni dari 36 peserta yang hadir hanya 16 orang (44,4%). Kepatuhan peserta Prolanis yang rendah akan berdampak pada tingkat kekambuhan penyakitnya. Upaya yang dilakukan Klinik Pratama Mapuskesad untuk menangani penurunan jumlah kunjungan peserta Prolanis salah satunya adalah dengan melakukan reminder melalui pesan singkat berupa sms atau *whatsapp* kepada peserta yang tidak hadir. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kembali motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis mengingat hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Peneliti juga melakukan survei pendahuluan kepada 6 peserta Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad. Survei pendahuluan dilakukan dengan metode wawancara. Dari 6 peserta didapat 2 peserta yang merasa bahwa rutin mengikuti kegiatan Prolanis tidak akan membuat mereka sembuh dari hipertensi dan diabetes melitus, selain itu mereka juga mengatakan bahwa rutin minum obat tidak berpengaruh pada tekanan darah/gula darah mereka. Sedangkan 3 peserta mengatakan bahwa faktor jarak dan biaya transportasi merupakan kendala bagi

mereka untuk dapat hadir dalam kegiatan Prolanis. Lalu 1 peserta lain mengatakan bahwa petugas klinik tidak menghubunginya dan pihak keluarga pun tidak ada yang mengingatkan sehingga responden lupa dan tidak hadir dalam kegiatan Prolanis. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) dalam mengikuti kegiatan di Klinik Pratama Mapuskesad Jakarta Tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) merupakan program BPJS kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit kronis. Penyakit kronis yang menjadi sasaran Prolanis saat ini adalah Hipertensi dan Diabetes Melitus. Kepatuhan merupakan hal yang sangat penting dalam pelayanan Prolanis agar tujuan dari kegiatan Prolanis yaitu mendorong peserta penyandang penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dapat tercapai. Akan tetapi, kepatuhan peserta Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad masih rendah dan mengalami penurunan setiap tahunnya. Kepatuhan peserta Prolanis yang rendah akan berdampak pada tingkat kekambuhan penyakitnya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan peserta yaitu menghubungi peserta yang tidak hadir kegiatan Prolanis 2 kali berturut-turut. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta prolanis perlu diketahui untuk bahan pertimbangan dalam melakukan upaya peningkatan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi dan diabetes melitus.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan kepatuhan peserta Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Jakarta Tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran kepatuhan peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Jakarta Tahun 2021?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Jakarta Tahun 2021?
4. Bagaimana gambaran sikap peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Jakarta Tahun 2021?

5. Bagaimana gambaran motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Jakarta Tahun 2021?
6. Bagaimana gambaran jarak tempat tinggal peserta Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Jakarta Tahun 2021?
7. Bagaimana gambaran biaya transportasi dan akomodasi peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Jakarta Tahun 2021?
8. Bagaimana gambaran dukungan keluarga peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Jakarta Tahun 2021?
9. Bagaimana gambaran peran tenaga kesehatan di Klinik Pratama Mapuskesad Jakarta Tahun 2021?
10. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Tahun 2021 ?
11. Apakah ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Tahun 2021 ?
12. Apakah ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Tahun 2021 ?
13. Apakah ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kepatuhan peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Tahun 2021 ?
14. Apakah ada hubungan antara biaya transportasi dan akomodasi dengan kepatuhan peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Tahun 2021 ?
15. Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Tahun 2021 ?
16. Apakah ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Tahun 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta prolanis dalam mengikuti kegiatan di Klinik Pratama Mapuskesad Jakarta Tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Jakarta Tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran kepatuhan peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Jakarta Tahun 2021.
3. Mengetahui gambaran pengetahuan peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Jakarta Tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran sikap peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Jakarta Tahun 2021.
5. Mengetahui gambaran motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Jakarta Tahun 2021.
6. Mengetahui gambaran jarak tempat tinggal peserta Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Jakarta Tahun 2021.
7. Mengetahui gambaran biaya transportasi dan akomodasi peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Jakarta Tahun 2021.
8. Mengetahui gambaran dukungan keluarga peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Jakarta Tahun 2021.
9. Mengetahui gambaran peran tenaga kesehatan di Klinik Pratama Mapuskesad Jakarta Tahun 2021.
10. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Tahun 2021.

11. Mengetahui hubungan antara sikap dengan kepatuhan peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Tahun 2021.
12. Mengetahui hubungan antara motivasi dengan kepatuhan peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Tahun 2021.
13. Mengetahui hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kepatuhan peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Tahun 2021.
14. Mengetahui hubungan antara biaya transportasi dan akomodasi dengan kepatuhan peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Tahun 2021.
15. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Tahun 2021.
16. Mengetahui hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan peserta dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad Tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan ilmu bagi peneliti yang dapat melatih penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta Prolanis.

1.5.2 Bagi Klinik

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan upaya peningkatan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi dan diabetes melitus.

1.5.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu kesehatan masyarakat tentang faktor-faktor yang dapat berhubungan dengan kepatuhan peserta Prolanis dalam mengikuti kegiatan.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta Prolanis dalam mengikuti kegiatan di Klinik Pratama Mapuskesad, dimana berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa kepatuhan peserta Prolanis di Klinik Pratama Mapuskesad mengalami penurunan dan pada tahun 2021 sampai dengan bulan Juni rata-rata peserta yang hadir dalam kegiatan Prolanis hanya 16 orang (44,4%). Oleh sebab itu peneliti merasa perlu untuk mengetahui faktor apa yang berhubungan dengan kepatuhan peserta Prolanis. Penelitian akan dilakukan mulai dari bulan Juni 2021 sampai dengan selesai. Penelitian dilaksanakan di Klinik Pratama Mapuskesad Jl. Mayjen Soetoyo, Cililitan, Jakarta Timur. Populasi dari penelitian ini adalah peserta Prolanis yang terdaftar di Klinik Pratama Mapuskesad pada tahun 2021 sebanyak 30 orang. Sampel penelitian adalah seluruh populasi (total sampling). Desain penelitian ini potong-lintang (*cross-sectional design*). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (Independen) yaitu pengetahuan, sikap, motivasi, jarak tempat tinggal, biaya transportasi dan akomodasi, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan. Sedangkan variabel terikatnya (dependen) adalah kepatuhan peserta Prolanis. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan kuesioner online melalui platform *google form* dan data sekunder diperoleh melalui daftar kehadiran peserta Prolanis. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *chi square*.